

**PENERAPAN STANDAR PROFESI PEREKAM MEDIS PADA SISTEM
PENGARSIPAN REKAM MEDIS DI RUANG FILING
RSUD WARU KABUPATEN PAMEKAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar
Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

**EFI DWI RIANA
NIM. 20134620011**

**PROGRAM STUDI D3 PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN STANDAR PROFESI PEREKAM MEDIS PADA SISTEM
PENGARSIPAN REKAM MEDIS DI RUANG FILING
RSUD WARU KABUPATEN PAMEKAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Efi Dwi Riana
NIM.20134620011

Telah disetujui pada tanggal :

Bangkalan, 20 Juni 2023

Pembimbing

Angga Ferdianto, S.ST.,M.K.M
NIDN. 0712129301



PENERAPAN STANDAR PROFESI PEREKAM MEDIS PADA SISTEM PENGARSIPAN REKAM MEDIS DI RUANG FILING RSUD WARU KABUPATEN PAMEKASAN

Efi Dwi Riana¹

Angga Ferdianto, S.ST.M.K.M², M. Afif Rijal Hsni, S.ST.,M.Kes³,Rivaldi

Indra Nugraha, S.Tr.Kes⁴

Email: Efi.dr09@gmail.com

Abstrak

RSUD Waru Pamekasan memiliki standar profesi yang merupakan pedoman sikap dan perilaku perekam medis untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya atas tindakan profesional pada bagian *filing* dalam meletakkan dokumen rekam medis diletakkan di kardus yang gampang sobek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana standar profesi perekam medis diterapkan pada sistem pengarsipan di ruang filing RSUD Waru Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi ini melibatkan dua petugas rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana standar profesi perekam medis diterapkan pada sistem pengarsipan rekam medis. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Metode pengelolaan data meliputi pengurangan data, penyampaian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD Waru Pamekasan tidak memiliki SOP untuk menyimpan rekam medis. Pada penjajaran di RSUD Waru Pamekasan telah menerapkan standar profesi perekam medis dalam sistem penjajaran dan sudah sesuai SOP yang telah ada. Pada penelusuran dan pengendalian rekam medis di RSUD Waru Pamekasan Petugas rekam medis telah mengikuti standar profesi perekam medis saat mencari dan mengawasi rekam medis. Pada pengambilan kembali rekam medis di RSUD Waru Pamekasan petugas rekam medis telah menerapkan standar profesi perekam medis dalam pengambilan kembali rekam medis. Pada peminjaman rekam medis di RSUD Waru Pamekasan belum mempunyai SOP. Pada pendistribusian di RSUD Waru Pamekasan belum mempunyai SOP tentang pendistribusian rekam medis.

Petugas perekam medis melaksanakan penyimpanan rekam medis, penjajaran rekam medis, penelusuran rekam medis serta pengambilan kembali rekam medis, peminjaman rekam medis, pendistribusian rekam medis harus sesuai dengan SOP yang ada, agar terlaksana standar profesi perekam medis dengan baik.

Kata Kunci: Standar Profesi, Pengarsipan

**THE APPLICATION OF MEDICAL RECORDER PROFESSIONAL STANDARDS IN
THE MEDICAL RECORD FILING SYSTEM IN THE FILING ROOM OF
WARU GENERAL HOSPITAL, PAMEKASAN REGENCY**

Efi Dwi Riana¹

Angga Ferdianto, S.ST.M.K.M², M. Afif Rijal Hsni, S.ST.,M.Kes³,Rivaldi
Indra Nugraha, S.Tr.Kes⁴

Email: Efi.dr09@gmail.com

ABSTRACT

Waru General Hospital Pamekasan has professional standards which is a guideline for the attitude and behavior of medical recorders to fulfill their obligations and duties for professional actions in the filing section in placing medical record documents placed in cardboard boxes that are easily torn. This study's goal was to ascertain how medical recorder professional standards were implemented in the Waru General Hospital Pamekasan's file system.

This research method qualitative descriptive. The study's subjects were two 1medical 1recorder officers. The goal of this study was to examine how medical recorders may use professional standards in the system for storing medical records. Data collection by observation and interviews. Techniques for managing data that include data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of research on the medical record storage at Waru General Hospital Pamekasan did not yet have an SOP regarding medical record storage. In the of alignment at Waru General Hospital Pamekasan has implemented medical recorder professional standards in the alignment system and is in accordance with existing SOPs. In tracing and controlling medical records at Waru General Hospital Pamekasan, medical record officers have applied medical recording professional standards in searching and controlling medical records. In retrieving medical records at Waru General Hospital Pamekasan, medical record officers have applied the professional standards of medical recorders in retrieving medical records. In borrowing medical records at Waru General Hospital Pamekasan, there is no SOP. In the distribution at Waru General Hospital Pamekasan, there is no SOP regarding the distribution of medical records .

In order to adhere to current SOPs and uphold medical recorder professional standards, medical recording officers must carry out medical record storage , medical record alignment, medical record tracing and retrieval, medical record borrowing, and medical record distribution.

Keywords : Professional Standar, Archiving

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang memberikan perawatan medis kepada individu secara menyeluruh dan menyelenggarakan pelayanan kedokteran rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dan setiap rumah sakit kewajiban memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, tidak diskriminatif dan efisien serta mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (KEMENKES RI, 2018).

Rekaman medis mencatat siapa, apa, mengapa, kapan, dan bagaimana perawatan diberikan kepada pasien. Dalam kesehatan masyarakat, perilaku professional kesehatan harus mengikuti etis dan sesuai dengan persyaratan hukum dan undang-undang. Standar Profesi Perkam Medis adalah batasan kemampuan yang harus dikuasai oleh perekam medis untuk dapat melakukan pekerjaan rekam medis dan informasi kesehatan secara profesional.

oleh karena itu petugas kesehatan harus tunduk pada ketentuan hukum, aturan, dan perundang-undangan. (Kusuma dkk, 2018)

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Sekedang, 2020) peneliti mengatakan bahwa, petugas rekam medis kurang berhati-hati dalam menjaga dokumen rekam medis. Begitu juga dengan rahasia pasien, dokumen rekam medis tidak dijaga dengan baik. Namun, pembocoran rahasia rekam medis merupakan pelanggaran hukum, dan pasien adalah pihak yang dirugikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Wiguna & Safitri, 2019) peneliti mengatakan, karena RSUD Sinal Husni tidak memiliki rak penyimpanan, rekam medis diambil secara manual dan masih disimpan di dalam kardus. Ini membuat petugas lebih lama menyediakan rekam medis untuk pelayanan karena tidak ada tracer.

Dengan adanya permasalahan yang terjadi, maka untuk menciptakan tenaga rekam medis yang ahli, terampil serta professional maka harus dilakukannya

pelatihan mengenai penerapan standar profesi perekam medis yang berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Kesehatan 312/MENKES/SK/III/2020 tentang Standar Profesi Perekam Medis akan menerapkan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai pedoman.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di RSUD Waru Pamekasan petugas rekam medis dibagian *filing*. Pada bagian *filing* dalam meletakkan dokumen rekam medis diletakkan di kardus yang gampang sobek. Problem tambahan adalah dokumen rekam medis masih di atas lantai dan tidak dikembalikan ke rak penyimpanan. Dalam kasus ini, ruang *filing* memiliki pintu ruangnya yang selalu terbuka, sehingga setiap orang yang melewatinya dapat melihatnya, meskipun tidak ada petugas *filing* yang ditugaskan untuk menjaga ruangan tersebut tertutup, Petugas lain dapat mengambil dokumen rekam medis. Karena masih menggunakan kardus, tidak perlu menggunakan tracer.

Ini menunjukkan bahwa petugas rekam medis di bagian *filing* RSUD Waru Kabupaten Pamekasan tidak mengikuti standar perilaku perekam medis belum terlaksana dengan optimal sehingga dapat berpengaruh terhadap terjadinya kebocoran informasi/data pasien yang dapat menyebabkan sanksi terhadap petugas rekam medis, penurunan kualitas mutu pelayanan dan akreditasi rumah sakit yang menyebabkan kerugian bagi rumah sakit Oleh karena itu, subjek penelitian adalah "Penerapan standar profesi perekam medis pada sistem pengarsipan rekam medis di ruang *filing* RSUD waru kabupaten pamekasan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Studi ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Waru, yang terletak di Jl. Raya Waru Pasean, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan.

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang dapat memberikan suatu informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Subjek penelitian ini adalah dua staf *filing* di RSUD waru kabupaten pamekasan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Penerapan Standar Profesi Perekam Medis Pada Sistem Pengarsipan Rekam Medis Di Ruang *filing*. Teknik pengumpulan data menggunakan *reduction of data (data reduction)*, *display of data (data display)*, and *conclusion*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Standar Profesi Perekam Medis dalam Penyimpanan Rekam Medis Di RSUD Waru Pamekasan.

Di RSUD Waru Pamekasan belum mempunyai SOP tentang penyimpanan dan petugas rekam medis, petugas hanya berpedoman pada Permenkes 269 tahun 2008 tentang rekam medis dalam penyimpanan rekam medis masih disimpan di kardus yang gampang sobek dan petugas masih dijumpai masalah terkait

ruangannya yang sempit untuk dijadikan tempat penyimpanan dokumen rekam medis dan rak penyimpanan dokumen rekam medis terlalu tinggi sehingga petugas menggunakan tangga untuk mengambil dokumen rekam medis.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 312 tahun 2020 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, "Mampu mengelola pelayanan rekam medis yang bermutu sesuai alur sistem untuk memastikan rekam medis tersedia saat diperlukan untuk pelayanan pasien secara manual, hybrid, dan elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan".

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dkk dalam Rahmadiliyani *et al* (2018) yang memeriksa ruang tempat penyimpanan dokumen rekam medis untuk *filing* rawat jalan. Dilihat dari ukurannya, ruangan tidak memadai dan tidak sesuai dengan dimensi tubuh petugas *filing* rawat jalan, yang menyebabkan pekerjaan tidak optimal. Ini

juga didukung oleh penelitian sebelumnya (Oktamianiza dan Andriani dalam Rahmadiliyani et al., 2018) bahwa luas, suhu, dan pencahayaan ruangan tidak memenuhi standar, sehingga kinerja perekam medis terpengaruh oleh kondisi fisik ruangan. Karena pentingnya menjaga kerahasiaan rekam medis, ada aturan yang mengatur cara menyimpannya. Ini sejalan dengan penelitian tentang alat roof o'pack untuk menyimpan arsip dan barang lainnya, yang memungkinkan lebih banyak ruang penyimpanan (Sembiring dan Sinaga, 2021) mengurangi beban kerja petugas dalam hal membuka atau menutup rak dan mudah ditarik dan digeser, mempercepat pengambilan berkas rekam medis, dapat melindungi berkas rekam medis dari bahaya fisik seperti anti rayap, anti kelembaban, anti api dan anti karat. Menurut Budi dalam Suhartinah *et al* (2019) alat penyimpanan dokumen rekam medis, termasuk alat penyimpanan yang baik, pengaturan suhu, perawatan ruangan, dan penelitian

tentang faktor keselamatan dan keamanan dokumen rekam medis, sangat membantu menjaga dan meningkatkan produktivitas karyawan.

Standar Operasional Prosedur (SOP) dibuat untuk membantu melakukan penyimpanan berkas rekam medis. Jika SOP tidak ada, proses penyimpanan berkas rekam medis akan terganggu. Ruangan penyimpanan berkas rekam medis tidak mampu menyimpan berkas rekam medis, sehingga berkas rekam medis akan berantakan dan tidak tertata dengan baik, dan petugas akan menghadapi kesulitan menemukan berkas rekam medis.

2. Penerapan Standar Profesi Perekam Medis dalam Penjajaran Rekam Medis di RSUD Waru Pamekasan.

Standar profesi perekam medis telah dimasukkan ke dalam sistem penjajaran oleh petugas rekam medis dan sudah melakukan SOP yang telah ada. Dulu RSUD Waru Pamekasan menggunakan penomoran tengah semakin banyak pasien yang berkunjung, petugas langsung

mengubah memakai penomoran langsung SNF *strat numbering filing*. Penomoran SNF yang dilakukan mempermudah petugas dalam memberikan nomor rekam medis kepada pasien baru dan tetap menggunakan 1 nomor untuk setiap pasien berkunjung.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 Tahun 2022 juga di sebut bahwa sikap kerja dalam kegiatan penjajaran Rekaman medis diperiksa pada rak penjajaran secara berkala untuk memastikan bahwa mereka berada pada urutan penjajaran yang tepat, dan ini dilakukan untuk mencegah rekam medis salah simpan di tempat penyimpanan. Jika nomor rekam medis ditunjukkan dengan kode warna pada map rekam medis, Anda dapat mencegah kesalahan dalam penyimpanan rekam medis.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suhartinah et al. (2019) yang menemukan bahwa, secara teoritis, sistem sentralisasi dengan penjajaran sistem fling

terminal digit lebih baik seperti sistem nomor langsung atau sistem desentralisasi, pelaksanaannya sangat tergantung pada kondisi rumah sakit secara khusus. Terbatasnya tenaga kerja yang terampil, terutama yang menangani pengelolaan rekam medis dan kemampuan dana Rumah Sakit, adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keadaan dan kondisi (Depkes, 2006).

Hasil penelitian Yani dalam Nuriripdah dan Sonia (2021) bahwa sistem penjajaran terminal digit lebih baik daripada sistem penjajaran straight numbercal filing untuk menghindari misfile dan menjaga kerahasiaan berkas rekam medis pasien.

Proses penjajaran dilakukan agar mempermudah petugas dalam melakukan penyusunan atau penjajaran kembali dokumen rekam medis pasien ketika datang berobat ke rumah sakit sehingga dapat mempermudah petugas dalam mencari di ruang *filing* atau rak penyimpanan rekam medis. Penjajaran dilakukan untuk

menghindari beberapa permasalahan yang sering terjadi di rekam medis.

3. Penerapan Standar Profesi Perekam Medis dalam Penelusuran dan Pengendalian Rekam Medis di RSUD Waru Pamekasan.

Di RSUD WARU Pamekasan belum mempunyai SOP tentang penelusuran dan pengendalian rekam medis dalam penelusuran dan pengendalian perekam medis dimana petugas rekam medis mencari dokumen rekam medis yang tidak ada di rak penyimpanan langsung mencari di SIM RS terakhir pasien di rawat inap atau di poli langsung petugas menelponnya ke poli atau rawat inap untuk mengembalikan dokumen rekam medis.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 tahun 2022, juga disebutkan bahwa sikap kerja dalam kegiatan penelusuran keberadaan rekam medis, yang mencakup penyiapan dan penelusuran rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan, dan identifikasi

keberadaan rekam medis adalah proses yang dilakukan untuk memastikan keberadaan rekam medis sehingga dapat mengurangi jumlah rekam medis yang tidak dapat ditemukan saat dibutuhkan dan rekam medis yang tidak lengkap.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto et al. (2020) bahwa SIMRS adalah alat bantu pengendalian rekam medis yang digunakan di ruang rekam medis. Kegunaannya sebagai kebutuhan pelayanan rekam medis sangatlah efisien karena dapat membuat proses pengambilan atau penelusuran berkas rekam medis lebih mudah, sehingga dokumen dapat diambil semula setelah digunakan.

Penelusuran dan pengendalian rekam medis dilakukan untuk mempermudah petugas dalam mengatasi duplikasi berkas rekam medis, petugas melakukan penelusuran dan pengendalian tanpa adanya standart atau landasan. tidak adanya alat bantu dalam melakukan penelusuran

dan pengendalian berkas rekam medis yang nantinya akan berdampak pada keperluan pelayanan atau tidak teratasinya duplikasi berkas rekam medis.

4. Penerapan Standar Profesi Perekam Medis dalam Pengambilan Kembali Rekam Medis di RSUD Waru Pamekasan.

Dalam pengambilan kembali rekam medis, petugas rekam medis telah memenuhi kewajiban umum standar perekam medis. Mereka harus memastikan bahwa mereka tidak mengambil berkas rekam medis yang dibutuhkan oleh petugas kesehatan lain atau pasien lama, jadi jangan lupa untuk meminta tanda tangan petugas yang meminjam berkas rekam medis sebagai bukti.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 tahun 2022 juga di sebut bahwa Rekaman medis disimpan dengan sitem penyimpanan tertentu (sentralisasi atau desentralisasi) dan metode/sistem penjajaran rekam medis tertentu (straight

numerical filing system, middle digit filing system, terminal digit filing system, atau family folder filing system). Proses pengambilan rekam medis harus dilakukan secara bersamaan untuk mencegah file atau salah. Rekam medis dapat diinjam untuk tujuan apa pun, seperti untuk keperluan rawat jalan, gawat darurat, rawat inap, atau penelitian dan/atau pihak ketiga.

Hal ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak *et al* (2018) bahwa Prosedur pengambilan Setelah berkas rekam medis diproses oleh pemakaian, berkas dikembalikan kepada petugas pengambil dan penyimpan. Di buku peminjaman pemulangan berkas rekam medis, identitas, tanggal pemulangan, dan nomor rekam medis dicatat. Setelah itu, berkas dikembalikan ke rak. Sistem penjajaran tidak menyebabkan missfile karena dilakukan sesuai dengan prosedur operasi standar (SOP) yang ada.

Untuk membuat proses pengambilan kembali rekam medis mudah bagi petugas, pengambilan kembali rekam medis harus

dilakukan dengan benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan pada saat pengambilan kembali. Rekaman medis dapat diselamatkan dengan pengambilan kembali. Ketika telah dilakukannya peminjaman berkas rekam medis, yang nantinya berkas akan dilakukan peninjauan seperti semula saat sebelum dilakukannya peminjaman oleh petugas.

5. Standar Profesional untuk Peminjaman Rekam Medis di RSUD Waru Pamekasan.

Di RSUD Waru Pamekasan belum mempunyai SOP tentang peminjaman rekam medis. Peminjaman yang dilakukan oleh tenaga kesehatan lain, maka petugas akan melakukan mengambil dokumen rekam medis yang akan di pinjam oleh perawat, dokter atau poli sesuai dengan nama pasien dan nomor rekam medis yang diminta. Setelah tenaga kesehatan lain meminjam dokumen, petugas akan mengisi nomor rekam medis yang dipinjam pada buku peminjaman rekam medis.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 tahun 2022 juga di sebut bahwa proses peminjaman rekam medis untuk keperluan internal fasilitas pelayanan kesehatan, seperti audit medis, penelitian, dan lain-lain. Peraturan dan kebijakan peminjaman rekam medis harus diinformasikan secara menyeluruh karena hal itu berkaitan dengan keamanan dan kerahasiaan rekam medis dan informasi kesehatan. Tanpa izin pengadilan yang disetujui oleh pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan, informasi ini tidak dapat diakses. PERMENKES No 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis menyatakan bahwa di setiap unit pelayanan rekam medis harus memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) . Hal ini sejalan dengan penelitian Fernanda (2017) yang menemukan bahwa, untuk keperluan pihak ketiga, yaitu pihak luar rumah sakit, permohonan peminjaman harus diajukan ke direktur rumah sakit. Selanjutnya, pihak

yang meminjam memberi petugas peminjaman formulir daftar peminjaman..

SOP tersebut sangat penting untuk mencapai target kegiatan. SOP yang baik yang dapat membuat kinerja petugas lebih efisien dan membuatnya lebih mudah untuk melakukan tugas mereka. Dengan adanya SOP, petugas akan melakukan pekerjaan menjadi lebih mudah dan terstruktur. SOP juga memberikan kesan bahwa setiap melakukan pekerjaan harus mempunyai landasan atau acuan agar tidak salah saat melakukan pekerjaan.

6. Penerapan Standar Profesi Perkam Medis dalam Pendistribusian Rekam Medis di RSUD Waru Pamekasan.

Di RSUD Waru Pamekasan untuk SOP (*Standar Operasional Prosedur*) pendistribusian rekam medis masih belum ada. Petugas akan melakukan pengantaran dokumen rekam medis ke poli yang meminjam berkas rekam medis apabila ada pasien yang berkunjung ke RSUD Waru Pamekasan. Pendistribusian rekam medis dilakukan oleh petugas *filing* dan juga

perawat. Tidak adanya petugas khusus dibagian pendistribusian rekam medis.

Ini sejalan dengan penelitian Wiguna & Sidauruk (2017), yang menyatakan bahwa pendistribusian adalah proses pengiriman dokumen dari satu tempat ke tempat lain. Ini dimulai saat pasien melakukan pendaftaran dan berakhir saat dokumen tiba di poli klinik yang dimaksud. Tujuan utama dari proses pendistribusian adalah untuk memberikan layanan yang cepat dan tepat. Ini sejalan dengan studi Wiguna & Sidauruk (2017), yang menyatakan bahwa pendistribusian adalah proses pengiriman dokumen dari satu tempat ke tempat lain. Proses ini dimulai saat pasien mendaftar dan berakhir saat dokumen tiba di poli klinik yang dimaksud. Memberikan layanan yang tepat dan cepat adalah tujuan utama proses pendistribusian.

Di RSUD Waru Pamekasan belum adanya SOP tentang pendistribusian rekam medis hal ini menyebabkan tidak adanya acuan bagi petugas saat melakukan proses pendistribusian rekam medis. Melakukan

pendistribusian berkas rekam medis memiliki aturan harus ditaati dan dilaksanakan. Oleh karena itu, prosedur prosedur standar (SOP) akan membantu petugas rekam medis melakukan distribusi yang tepat dan mengurangi kesalahan selama kelangsungan pelayanan.

KESIMPULAN

- a. Penyimpanan rekam medis tidak dilakukan dengan benar atau sesuai dengan standar etika profesi rekam medis.
- b. Standar profesi perekam medis telah diterapkan untuk menjaga standar operasional prosedur di RSUD waru pamekasan.
- c. Dalam aspek penelusuran dan pengendalian rekam medis telah terlaksana dengan baik dengan tujuan melakukan antisipasi terhadap publikasi berkas rekam medis.
- d. Standar profesi perekam medis telah diterapkan dalam pengambilan kembali rekam medis dan sesuai

standar operasional prosedur yang ada di RSUD waru pamekasan.

- e. Dalam aspek peminjaman rekam medis tidak memenuhi atau tidak memenuhi standar etika profesi rekam medis.
- f. Pendistribusian rekam medis tidak sesuai dengan standar standar profesi rekam medis.

SARAN

- a. Petugas rekam medis harus mengevaluasi prosedur operasi standar (SOP) untuk penyimpanan.
- b. Membuat SOP tentang penelusuran dan pengendalian rekam medis
- c. Meningkatkan kinerja dalam melakukan proses penyimpanan.
- d. Menggunakan ruangan tidak terpakai sebagai ruang penyimpanan ke 2 untuk berkas rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, N. & Dina. (2021). Analisis Sistem Penyimpanan Data Medis Sederhana Numerik Menjadi Sistem Penyimpanan Data Terminal Di RS Firdaus Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 1(10), 1262-1270.

- Dirjen Yanmed Depkes RI. (2006). Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia, Revisi II.
- Hartanto, Y. D., Sudalhar, Pratama, T. W. Y. (2020). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Penyelesaian Berkas Rekam Medis Pada Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Sumberrejo pada tahun 2020. *Jurnal Hospital Science*. 4(1) : 134-140.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Registrasi Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1424/2022 Tentang Standar Kompetensi Kerja Bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Jakarta: Ministry of Health of the Republic of Indonesia.
- Lindawati & Rudiansyah. (2018). Analisis Pelaksanaan Sistem Penomoran Saran Medis Rawat Jalan Analisis Pelaksanaan Sistem Penomoran Saran Medis. *Jurnal Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. 2(1). 66-70.
- Oktamianiza dan Andriani. Evaluasi Kondisi Fisik Ruangan dan Kinerja Petugas dalam Pengelolaan Rekam Medis di RSUD M. Zein Painan *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2016.
- Putri, AF, Triyanti, E, dan Setiadi, D. Evaluasi Tata Ruang Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Berdasarkan Antropometri Petugas Rekam Medis *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, Vol. 3, No. 1, hlm. 41-49.
- Sekedang, W. (2020). Etika Informasi dalam Menjaga Kerahasiaan Rekor Medis di Puskesmas Biak Muli Aceh Tenggara Studi ini diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta.
- Suhartina, I., Murni, T. & Diana, R. (2019). Analisis efektivitas SOP pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Lawang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 2(7). 121-128.
- Suhartinah, Anwar, AC, Anggryani, dan Juwita. Evaluasi kualitas sistem penyimpanan rekam medis rumah sakit umum dengan pindad turen SMIKNAS, hal. 116, 124.
- Sembiring, R. A. & Sinaga, J. P. (2021) Penyuluhan Tentang Penerapan Roll O'pack di Ruang Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Sembiring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*. 1(2) : 24-28.
- Wiguna, A,S. & Safitri, D, R. (2019). Evaluasi sistem penyimpanan rekam medis RSUD Sinar Husni 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*. 2(4). 648-654.
- Yuhana, A, N. & Aminy, F, A. (2019). Maksimalisasi peran guru pendidikan agama islam sebagai konselor dalam menangani masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 1(9). 80-96.